

LONELINESS DAN RELATIONAL MOBILITY DENGAN PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA

by Ananda Pratiwi .

Submission date: 12-Sep-2024 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2451565144

File name: Jurnal_Ananda_Pratiwi.pdf (154.47K)

Word count: 2771

Character count: 18479

LONELINESS DAN RELATIONAL MOBILITY DENGAN PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA

Ananda Pratiwi¹, IGAA Noviekayati², Niken Titi Pratitis³
Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{2,3}
Anandapratwi070@gmail.com, noviekayati@untag-sby.ac.id, nikenpratitis@untag-sby.ac.id.

ABSTRAK

Pesat perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, seperti memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi, memperluas pengetahuan, meningkatkan wawasan, merangsang kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, serta memperluas akses pendidikan. Namun, ada juga dampak negatif yang muncul, seperti penyalahgunaan teknologi internet, termasuk penggunaan berlebihan untuk bermain game, serta menurunnya fokus belajar yang dapat berujung pada penurunan kinerja akademik. Salah satu dampak negatif yang cukup banyak terjadi adalah *Problematic internet use* yang dapat terjadi pada siapa saja ketika durasi atau aktivitas yang digunakan oleh individu dalam mengakses internet begitu tinggi sehingga membuat individu mengabaikan aspek lain dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui korelasi antara *Loneliness* dan *Relational mobility* dengan PIU pada mahasiswa. Terdapat 250 mahasiswa sebagai subyek. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *goggle form*. Adapun alat ukur dalam penelitian ini *problematic internet use*, *loneliness*, *relational mobility*. Hasil penelitian menunjukkan *loneliness* dan *relational mobility* berkorelasi dengan PIU. Terdapat korelasi positif antara *loneliness* dengan *problematic internet use*. Semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi *problematic internet use*nya. Terdapat korelasi negatif antara *relational mobility* dan *problematic internet use*. Semakin tinggi *relational mobility* maka semakin rendah PIU.

Kata kunci: *Loneliness*, *Problematic internet use*, *Relational mobility*, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi seperti penggunaan berlebihan untuk bermain informasi dan komunikasi selain berdampak *game*, berkurangnya fokus saat belajar yang positif seperti menyediakan kemudahan dalam dapat mengakibatkan penurunan kinerja mencari informasi bagi mahasiswa, akademik (Akbar & Boviani, 2019). Juga memperluas pengetahuan, meningkatkan kebocoran data, serta kesenjangan digital antar wawasan, merangsang kreativitas dan inovasi wilayah juga meningkatnya ketergantungan pembelajaran serta memungkinkan akses pada teknologi (Wulandari, 2022). Salah satu pendidikan yang lebih luas (Akbar & Boviani, dampak negatif yang cukup banyak terjadi 2019). Juga berdampak negatif seperti muncul adalah *Problematic internet use* yang dapat berbagai penyalahgunaan teknologi internet, terjadi pada siapa saja ketika durasi atau

aktivitas yang digunakan oleh individu dalam mengakses internet begitu tinggi sehingga membuat individu mengabaikan aspek lain dalam kehidupannya Cheng dan Lin (2014). Kasus *Problematic internet use* sering kali terjadi terutama ketika individu mulai menggunakan internet atau memanfaatkan internet untuk mempermudah berbagai hal dalam kehidupan termasuk dalam menjalin hubungan personal atau berinteraksi dengan orang lain, mengerjakan tugas atau pekerjaan dan lain sebagainya (Cou, dkk 2011; Morin, 2021). *Survey* yang dilakukan oleh APJII tahun 2023, juga mengungkapkan bahwa pengguna jasa internet mahasiswa atau pelajar menempati posisi teratas dalam menggunakan jasa internet sebesar (98.88%). Ditahun yang sama, *We are Social-Hootsuite* juga menyebutkan bahwa pengguna internet terbanyak pada usia 18-40 tahun. Internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa saat ini. Meskipun disatu sisi penggunaan internet juga memiliki dampak negatif seperti mahasiswa menjadi sulit dikendalikan tanpa pengawasan yang tepat. Individu dengan *Problematic internet use* memiliki masalah psikososial seperti kesepian, keinginan yang kuat untuk melakukan interaksi secara *online* karena menganggap komunikasi secara online lebih aman dan perilaku dalam menggunakan internet membuat tidak terkendali di dunia nyata. Menurut Caplan (2005) individu dengan *Problematic internet*

use cenderung menggunakan internet secara kompulsif, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan dampak buruk dari penggunaan internet yang berlebihan. Kondisi tersebut diistilahkan sebagai *Preference for online social interaction (POSI)* adalah ciri khas dari individu yang percaya bahwa membangun hubungan melalui internet lebih terpercayanya daripada bertemu secara langsung. *Mood regulation* adalah bagian dari individu yang mengalami PIU dimana penggunaan internet sebagai alat untuk meningkatkan perasaan positif individu untuk menggunakan internet sebagai strategi untuk mengawasi, menilai dan mengubah respons emosi dengan tujuan untuk memperbaiki suasana hati. *Deficient self-regulation* adalah menggambarkan individu yang memiliki dorongan yang kuat untuk terus menggunakan internet sedangkan *Negatif outcomes* adalah gangguan dalam mengelola kehidupan, interaksi sosial yang terganggu dan masalah dalam berbagai aspek kehidupan lainnya sehingga cenderung mengarahkan individu ke distorsi pikiran yang tidak sehat dan perilaku penggunaan internet tidak sesuai. *POSI, Mood regulation, Deficient self-regulation* dan *Negatif outcomes* merupakan variabel yang memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perkembangan *Problematic internet use* (Caplan, 2003).

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PIU yaitu

Distorsi Kognitif, Life Event (Young, 1999), *Loneliness* (Tokunaga & Rains, 2010), *relational mobility* (Dong, dkk. 2023). salah satu faktor yang mempengaruhi PIU yaitu *Loneliness*. Menurut Perlman dan Peplau (1998), *loneliness* yaitu suatu pengalaman yang tidak menyenangkan yang terjadi saat seseorang tidak memiliki koneksi dengan orang lain dalam lingkungan sekitarnya, baik dalam hal jumlah atau tingkat kedekatan, yang menurut Ceyhan (2008) *loneliness* menunjukkan salah satu karakteristik yang memungkinkan individu dalam mengalami *Problematic internet use* (PIU). Eka dan Sri (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Loneliness* berpengaruh 52% terhadap PIU, dimana *Loneliness* yang tinggi akan membuat semakin tinggi pula tingkat PIUnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi PIU yaitu *Relational mobility* (Dong, dkk. 2023). *Relational mobility* mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki peluang untuk menjalin suatu pertemanan baru dan memiliki pilihan dalam membangun hubungan *interpersonal* (Schug, dkk. 2010). Adanya *Relational mobility* dapat membantu dalam mengurangi dampak negatif pada PIU, semakin tinggi *Relational mobility* maka *Loneliness* dan PIU akan semakin rendah (Dong, dkk, 2023). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apakah ada korelasi antara *loneliness* dan *relational mobility* dengan *problematic internet use* pada mahasiswa.

b. Apakah ada korelasi antara *loneliness* dengan *problematic internet use* pada mahasiswa.

c. Apakah ada korelasi antara *relational mobility* dengan *problematic internet use* pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variable tergantung adalah *problematic internet use*. Variable bebas adalah *loneliness* dan *relational mobility*. Populasinya adalah Mahasiswa dari universitas swasta dan negeri di daerah Jakarta, Surabaya, Kota Bau-bau dan Bogor yang berusia 18 sampai 40 tahun. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Subjek penelitian sebanyak 250 sampel, didasarkan perhitungan jumlah minimal sampel dengan menggunakan G Power 3.1.9.8.

VARIABEL DAN PENGUKURAN

Pengukuran *Problematic internet use* menggunakan aitem-aitem dari indikator yang dikemukakan oleh Caplan, (2010). Uji reliabilitas dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0,871 dengan 18 item valid. Pengukuran *loneliness* menggunakan aitem-aitem berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Perlman dan Peplau (1982). Uji reliabilitas

dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0,842 dengan 15 item valid. Pengukuran *Relational mobility* menggunakan aitem-aitem yang disusun berdasarkan indikator dari Schug (2012). Uji reliabilitas dalam penelitian ini memperoleh nilai sebesar 0,902 dengan 37 item valid.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Hasil analisis menunjukkan koefisien *kolmogorov-Smirnov* = 0,200 > 0,05, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi dinyatakan normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Problematic Internet Use

Z	p	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov		
0,071	0,200	Normal

Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas memperoleh hasil antara variabel *loneliness* dengan *Problematic internet use* diperoleh nilai signifikan sebagai 0,802 dengan nilai koefisiensi $F = 3,956$. Dimana hal tersebut menyatakan bahwa *Loneliness* dengan PIU memiliki hubungan yang linier. Hasil uji antara *Relational mobility* dengan PIU diperoleh nilai signifikansi sebagai 0,723 dengan nilai koefisiensi $F = 3,242$. Dimana hal tersebut menyatakan *Relational*

mobility dengan PIU memiliki hubungan yang linier.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian

Variabel	F Deviation from Linearity	p	Keterangan
<i>Loneliness</i> dengan PIU	3,956	0,802	Linier
<i>Relational mobility</i> dengan PIU	3,557	0,723	Liner

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas *loneliness* dan *relational mobility* menunjukkan nilai tolerance = 0,674 (> 0,1) dan nilai VIF = 1,484 (< 0,10). Artinya tidak ada multikolinieritas antara *loneliness* dan *relational mobility*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Antara *Loneliness* dan *Relational mobility*.

Tolerance	VIF	Keterangan
0,674 (> 0,1)	1,484 (< 0,10).	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada variabel *loneliness* dan *relational mobility* menggunakan korelasi Spearman's Rho diperoleh nilai signifikan 0,285 (>0,05). Hasil uji variabel *relational mobility* dan *problematic internet use* menggunakan Spearman's Rho diperoleh nilai signifikansi 0,918 (>0,05).

Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p	Keterangan	Kesimpulan
Loneliness	0,285	p>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Relational mobility	0,918	p>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.

Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *loneliness* dan *relational mobility* dengan *problematic internet use*. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka, hipotesis pertama yang menyatakan bahwasanya terdapat hubungan antara variabel *loneliness* dan *relational mobility* dengan *problematic internet use* dapat diterima.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier *Loneliness* dan *Relational mobility* dengan *problematic internet use*

F	p	Keterangan
7,542	0,000	Sangat Signifikan

Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil analisis data variabel *loneliness* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan nilai $t = 10,290$. Artinya *loneliness* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan PIU. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara *loneliness* dan *problematic internet use* diterima.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier *Loneliness* dan *Problematic Internet Use*

t	p	Keterangan
10,290	0,000	Sangat Signifikan

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis data variabel *relational mobility* dan *problematic internet use* diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,005$ dan f-hitung $-2,202 < 3,033$. Artinya *relational mobility* memiliki hubungan yang signifikan dengan *problematic internet use*. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan *relational mobility* dan *problematic internet use* memiliki hubungan negatif diterima.

Tabel 7. Hasil Analisis Analisis Regresi Linier *Relational mobility* dan *problematic Internet Use*

t	p	Keterangan
-2,202	0,003	Sangat Signifikan

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama diterima yang menyatakan bahwa *loneliness* dan *relational mobility* berkorelasi dengan *problematic internet use* dapat mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Ketidakpuasan dalam hubungan sosial dan tidak mendapatkan umpan balik saat berinteraksi dengan orang lain membuat individu merasa tidak terpenuhinya kebutuhan akan hubungan sosial dalam masyarakat atau lingkungan sosialnya dan adapun keinginan individu memutuskan secara sadar dalam mengakhiri atau menjalin hubungan baru sehingga individu mendapatkan peluang dalam membentuk persahabatan atau relasi baru serta memiliki banyak kesempatan untuk mengenal orang lain di sekitarnya. Individu menyakini bahwa berinteraksi secara *online* lebih dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, lebih efektif dalam mendapatkan informasi atau relasi baru yang membuat individu kesulitan dalam mengatur waktu sehingga cenderung menghabiskan lebih banyak waktu *online* daripada melakukan aktivitas lainnya. Hal ini membuat individu mengalami gangguan dalam mengelola hidupnya dan interaksi dengan lingkungannya terganggu membuat individu terus-menerus memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan internet sehingga individu mengalami perilaku bermasalah atau *problematic internet use*.

Hipotesis kedua diterima bahwa *Loneliness* berkorelasi positif dengan PIU.

Kebutuhan intimitas yang telah melekat pada semua orang sepanjang hidupnya, keterikatan sosial dan tidak terpenuhinya interaksi sosial didalam masyarakat membuat individu merasa tidak berdaya dalam keramainya dan kerumunan didalam lingkungan sekitarnya membuat individu menggunakan internet untuk mengatasi ketidakpuasan atau tidak terpenuhinya interaksi dengan orang lain karena individu menyakini bahwa interaksi secara online lebih aman dan nyaman, membuat individu menggunakan internet untuk mengubah respon emosi untuk mengubah suasana hatinya sehingga individu akan terus-menerus memikirkan kenyamanan berhubungan dengan internet bahkan saat *offline* agar kebutuhan dalam berinteraksi dapat terpenuhi.

Hipotesis ketiga diterima bahwa *Relational mobility* berkorelasi negatif dengan *problematic internet use*. Keinginan individu untuk memutuskan secara sadar untuk mengakhiri dan dapat sangat mudah serta memilih berinteraksi dengan siapa saja dalam interaksi dengan siapa saja yang belum pernah ditemui. Hal ini membuat individu menggunakan internet sebagai strategi untuk mengawasi dan menilai emosi untuk meningkatkan perasaan positif guna memenuhi keinginannya menjalin relasi baru di lingkungan sosialnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Problematic internet use didefinisikan sebagai suatu perilaku bermasalah yang dialami oleh individu yang mengakibatkan individu menggunakan internet secara berlebihan dan berdampak pada kehidupannya. Individu yang mengalami PIU memiliki ciri-ciri atau karakteristik seperti, seseorang yang memiliki masalah psikososial seperti *loneliness*, keinginan yang kuat untuk melakukan interaksi secara online karena menganggap komunikasi secara online lebih aman dan perilaku dalam menggunakan internet membuat tidak terkendali di dunia nyata. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PIU salah satunya adalah *loneliness* dan *relational mobility*.

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara *loneliness* dan *relational mobility* dengan *problematic internet use* pada mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 250 sampel dengan kriteria berusia 18 sampai 40 tahun yang bertempat tinggal di Indonesia. Menurut Young (2004) *Problematic internet use* ialah penggunaan internet yang dilakukan secara berulang-ulang atau berlebihan yang mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab sosial pada lingkungannya. PIU memiliki dampak yang kurang baik bagi individu seperti perubahan dalam kehidupan sehari-hari seperti

pola makan, aktivitas, berinteraksi dengan orang lain dan juga pola tidur (Machimbarrena, 2019). Salah satu yang menyebabkan mahasiswa mengalami *Problematic internet use* adalah *loneliness* yang dimana mahasiswa mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Sedangkan faktor lain yang dapat mengurangi terjadinya *problematic internet use* adalah *relational mobility*. Adanya *relational mobility* yang tinggi membuat mahasiswa banyak melakukan interaksi dengan sekelilingnya.

Usia remaja dan dewasa muda lebih rentan terhadap PIU karena penggunaan internet yang lebih intensif, berinteraksi sosial, bermain *game*, mencari hiburan untuk menghilangkan stress dan lainnya sedangkan dewasa yang lebih tua memiliki tingkat PIU yang lebih rendah karena kurangnya akses terhadap teknologi digital.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa wanita memiliki nilai lebih besar dibandingkan pria berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pria cenderung lebih tinggi penggunaan internet dibandingkan pria. Wanita memiliki preferensi penggunaan internet yang berbeda dengan pria yang dimana wanita lebih cenderung menggunakan internet untuk berinteraksi sosial, pembelajaran, mengelola rumah tangga, mencari informasi. Faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi keterkaitan antara *problematic*

internet use dengan jenis kelamin terutama wanita.

Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini dapat disarankan yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat mengurangi penggunaan internet yang berpotensi menyebabkan penyalahgunaan, untuk lebih fokus pada pengembangan diri. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan hubungan dengan sekelilingnya, terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat dan lebih banyak berkomunikasi secara langsung daripada melalui media online. menikmati kebersamaan bersama teman-teman atau keluarga serta menjalin hubungan dengan teman-teman maupun lingkungan sosial di sekitarnya untuk mengurangi dampak *Problematic internet use* pada mahasiswa.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil analisis ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain agar melibatkan variabel bebas yang dapat mempengaruhi *Problematic internet use* misalnya kecemasan sosial, *self-esteem*, depresi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Cao, H., Sun, Y., Wan, Y., Hao, J., & Tao, F. (2011). *Problematic internet use in Chinese adolescents and its relation to*

psychosomatic symptoms and life satisfaction. BMC public health, 11, 1-8.

Caplan, S. E. (2003). Preference for online social interaction: A theory of *Problematic internet use* and psychosocial well-being. *Communication research, 30*(6), 625-648.

Caplan, S. E. (2005). A social skill account of problematic Internet use. *Journal of communication, 55*(4), 721-736.

Caplan, S. E. (2010). Theory and measurement of generalized problematic Internet use: A two-step approach. *Computers in human behavior, 26*(5), 1089-1097.

Caplan, S., Williams, D., & Yee, N. (2009). *Problematic internet use and psychosocial well-being among MMO players. Computers in human behavior, 25*(6), 1312-1319.

Cheng, C., & Li, A. Y. L. (2014). Internet addiction prevalence and quality of (real) life: A meta-analysis of 31 nations across seven world regions. *Cyberpsychology, behavior, and social networking, 17*(12), 755-760.

Dong, Z., Hou, Y., Cao, Y., & Wu, Z. (2023). *Relational mobility and Problematic Internet Use: A Person-Environment Interactionist Perspective. Social Media+ Society, 9*(1), 20563051231155113.

Peplau, L., & Perlman, D. (1982). *Perpectives on Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research and Therapy.* Wiley New York.

Rini, E. S., Abdullah, S. M., & Rinaldi, M. R. (2020). Kesenian dan Penggunaan Internet Bermasalah Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual*

- Psikologi*, 11(2), 228-238.
- Schug, J., Yuki, M., & Maddux, W. (2010). *Relational mobility* explains between- and within-culture differences in self-disclosure to close friends. *Psychological Science*, 21(10), 1471-1478.
- Schug, J., Yuki, M., Horikawa, H., & Takemura, K. (2009). Similarity attraction and actually selecting similar others: How cross-societal differences in *Relational mobility* affect interpersonal similarity in Japan and the USA. *Asian Journal of Social Psychology*, 12(2), 95-103.
- Tokunaga, R. S. (2015). Perspectives on Internet addiction, problematic Internet use, and deficient self-regulation: Contributions of communication research. *Annals of the International Communication Association*, 39(1), 131-161.
- Tonioni, F. (2013). Definire la dipendenza da internet. *Rivista di Psichiatria*, 48(2), 97-100.
- Wulandari, D. (2022). Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Internet Bagi Peserta Didik. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 10(2).
- Yuki, M., Sato, K., Takemura, K., & Oishi, S. (2013). Social ecology moderates the association between self-esteem and happiness. *Journal of Experimental Social Psychology*, 49(4), 741-746.
- Yuki, M., Schug, J., Horikawa, H., Takemura, K., Sato, K., Yokota, K., & Kamaya, K. (2007, December 12). Development of a scale to measure perceptions of *Relational mobility* in society (Working Paper Series No. 75). Center for Experimental Research in Social Sciences, Hokkaido University.
- Zhang, X., & Zhao, X. (2021). *Relational mobility* promotes subjective well-being through control over interpersonal relationships among the Chinese. *Asian Journal of Social Psychology*, 24(1), 83-97.

LONELINESS DAN RELATIONAL MOBILITY DENGAN PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	2%
----------	--	-----------

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

LONELINESS DAN RELATIONAL MOBILITY DENGAN PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE: GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1
PAGE 2
PAGE 3
PAGE 4
PAGE 5
PAGE 6
PAGE 7
PAGE 8
PAGE 9